

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX
DI MTs MA'ARIF BALONG PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

PUTRI ALFIA DEWI

NIM 201180414

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Dewi, Putri Alfia. 2022. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wahid Hariyanto, M. Pd.I.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Diskusi, Minat Belajar, dan Hasil Belajar

Belajar merupakan sebagai suatu proses dari perubahan perilakunya yang didapat dari pengalaman. Belajar dan mengajar menjadi satu konsep yang tidak dapat dipisahkan, karena akan menjadi satu kegiatan dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung atau dalam lingkungan sekolahnya. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran juga dapat berlangsung dimapun dan kapanpun. Proses pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu metode agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Tanpa suatu metode yang cocok, dan tepat, kecil kemungkinan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Metode pembelajaran diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. minat juga merupakan faktor psikologis yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik. Minat belajar peserta didik akan timbul karena adanya pengaruh dari luar dan berasal dalam diri peserta didik. Minat yang tinggi akan lebih besar harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran diskusi dan minat belajar merupakan suatu fokus utama dalam sebuah aktivitas pembelajaran. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar peserta didik yang tinggi dalam proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, 2) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, 3) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui informasi dengan menggunakan penyebaran angket dalam pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam analisis ini yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22.

Dari penelitian ini, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana bahwa Sig. (0,000 < α (0,05) sehingga tolak H_0 . Metode pembelajaran diskusi memiliki pengaruh sebesar 18,9%. 2) Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan hasil perhitungan regresi linier sederhana bahwa Sig. (0,001 < α (0,05) sehingga tolak H_0 . Minat belajar memiliki pengaruh sebesar 23,3%. 3) Metode pembelajaran diskusi dan minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan hasil perhitungan regresi linier berganda bahwa Sig. (0,001 < α (0,05) Sehingga tolak H_0 . Metode pembelajaran diskusi dan minat belajar memiliki pengaruh sebesar 24,9%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Alfia Dewi
NIM : 201180414
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Wahid Harivanto, M.Pd.I.
NIDN 2011058901

Tanggal, 20 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Alfia Dewi
NIM : 201180414
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Alfia Dewi

NIM : 201180414

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Penulis



Putri Alfia Dewi
NIM 201180414

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Alfia Dewi

Nim : 201180414

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Putri Alfia Dewi

NIM. 201180414

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian	39
2. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Validitas dan Reliabilitas	47
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Statistik	62
B. Inferensial Statistik.....	70
1. Uji Asumsi.....	70
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	75
C. Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
RIWAYAT HIDUP	138
SURAT IJIN PENELITIAN	139
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebagai suatu proses dari perubahan perilakunya yang didapat dari pengalaman. Belajar dan mengajar menjadi satu konsep yang tidak dapat dipisahkan, karena akan menjadi satu kegiatan di mana terjadi proses interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung atau dalam lingkungan sekolahnya. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar, belajar juga menjadi sebuah proses perubahan dari individu melalui interaksi dalam lingkungan sekolah menjadi ke arah yang positif atau negatif.

Pembelajaran (proses belajar) di sekolah harus dikelola sedemikian rupa agar peserta didik nyaman dalam belajar sehingga mudah memahami materi yang diajarkan. Karena pembelajaran di sekolah pada hakikatnya adalah proses membantu peserta didik dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Dan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran ini lazimnya dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk melihat suatu perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik.²

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran ini tidak bisa lepas dari pemilihan metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran,³ semakin tepat dalam menggunakan

¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8.

² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 47.

metode pembelajaran maka akan efektif pula proses pembelajaran.⁴

Berkaitan dengan tepatnya metode yang digunakan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang bagaimana memilih dan menggunakan berbagai metode secara bervariasi atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajiannya mungkin dengan cara lebih menekankan kepada peranan peserta didik, sedang untuk penyajian yang lain lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku-buku, papan tulis atau alat pendukung lainnya. Seorang guru juga harus memperhatikan bahwa ada metode yang lebih berhasil bila dipakai untuk peserta didik dalam jumlah terbatas, serta ada pula metode yang sesuai untuk peserta didik yang berjumlah besar.

Di antara metode yang bisa digunakan untuk jumlah besar adalah menggunakan metode diskusi. Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menggunakan proses dan melakukan pembelajaran secara berkelompok antar peserta didik yang dilakukan di dalam kelas. Metode diskusi merupakan pembelajaran berkelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama. Metode diskusi merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan mendorong munculnya ide-ide dan gagasan, sebab dengan adanya belajar bersama akan lebih baik dari belajar individu, dan dapat saling bertukar pikiran antara peserta didik satu dengan yang lainnya.⁵

Sedangkan menurut pendapat Noer Rohmah metode belajar termasuk salah satu faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar peserta didik.⁶ Dan juga pendapat Mu'awanah, metode pembelajaran yang dijadikan sebagai jembatan atau media transformasi bahan pengajaran agar sampai pada tujuan yang

⁴ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 149.

⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Teras, t.t.), 199.

hendak diperoleh metode dan alat pengajaran dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar para peserta didik.⁷

Selain metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar, minat juga merupakan faktor psikologis yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik. Minat belajar peserta didik akan timbul karena adanya pengaruh dari luar dan berasal dalam diri peserta didik. Minat yang tinggi akan lebih besar harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Slameto mengatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar seorang peserta didik. Dengan adanya minat belajar dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri peserta didik, serta peserta didik yang memiliki minat yang tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang baik.⁹

Hasil belajar dapat dikatakan baik jika peserta didik mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan. KKM merupakan parameter minimal yang harus dicapai peserta didik untuk bisa dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan metode yang tepat, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan aktif.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IX, nampak hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran serta antusias untuk mengikuti pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari minat belajar peserta didik yang rendah terhadap pembelajaran fiqih karena dapat dilihat masih ada peserta didik yang ketika melaksanakan proses pembelajaran ada peserta didik yang bicara sendiri

⁷ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 2.

⁸ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 56–57.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

dengan temannya, atau bermain dengan teman sebangkunya. Serta metode yang digunakan kurang bervariasi akan menjadi suatu sebab akibat menurunnya minat belajar dalam diri peserta didik. Berdasarkan permasalahan maka diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga memiliki peningkatan kepada hasil belajar yang diperoleh peserta didik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi akan menunjukkan sebuah ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga metode dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik menggunakan metode pembelajaran peserta didik akan lebih memperhatikan materi pembelajaran tersebut, serta dengan menggunakan metode pembelajaran peserta didik juga dapat berkonsentrasi secara penuh sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut bapak Pardi selaku pengampu mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran peserta didik akan lebih memperhatikan dan memiliki minat yang tinggi, sehingga menurut peserta didik lebih menarik dan juga lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Jadi saya ketika melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih sering menggunakan metode pembelajaran diskusi untuk menumbuhkan ketertarikan pada peserta didik sehingga tidak mengalami jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran saya.¹⁰

Melihat latar belakang masalah di atas, maka Peneliti ingin membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran diskusi dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar. Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX**

¹⁰ Wawancara Bapak Pardi MTs Ma'arif Balong Ponorogo

di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih rendah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kurang optimal.
3. Kurangnya perhatian siswa kelas IX pada mata pelajaran Fiqih.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dikaji untuk melakukan tindak lanjut dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya cakupan serta berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, wilayah maupun jangkauan penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran diskusi, minat belajar serta hasil belajar peserta didik kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX tahun ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX tahun ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh penerapan yang signifikan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada atau tidaknya pengaruh dalam menggunakan penerapan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang pendidikan tentang pengaruh metode diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini yang ditujukan bagi sekolah adalah digunakan pijakan dalam memberikan motivasi untuk menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan keadaan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini digunakan sebagai sebuah motivasi dan pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi dan menumbuhkan minat belajar agar hasil peserta didik semakin meningkat, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dan selalu berpartisipasi dalam proses belajar di dalam kelas.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini Peneliti diharapkan dapat memperoleh wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam hal menjadi seorang pendidik, dan juga digunakan sebagai acuan dalam pendidikan sekaligus menjadi bekal saat nanti untuk terjun dalam dunia pendidikan secara langsung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian Peneliti mengelompokkan menjadi V bab, yang masing masing bab terdiri dari sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah.

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang deskripsi statistik, inferensial statistik meliputi uji asumsi, uji hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Diskusi

a. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai penyampaian bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan suatu titik terang dalam pemecahan masalah yang akan dibahas. Diskusi adalah suatu proses yang dijalankan oleh dua atau lebih peserta didik yang memiliki interaksi secara bertatap muka serta memiliki tujuan yang sama untuk memecahkan masalah didalam proses diskusi.¹ Sedangkan metode diskusi menurut para tokoh adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut Subroto yang dikutip dari buku Dewa Puthu Yudhi Ardiana, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan suatu komunikasi antara masing-masing kelompok peserta didik dan memperbincangkan suatu masalah dan dapat memecahkan suatu masalah secara kelompok, serta dapat membuat kesimpulan atau penyusun berbagai alat-alat alternatif yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.²
- 2) Menurut Purwanto, metode diskusi merupakan sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan secara berkelompok dalam satu tempat sehingga menghasilkan sebuah kesepakatan atau keputusan bersama. Dengan metode pembelajaran diskusi ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk

¹ Dewa Puthu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 11.

² Dewa Puthu Yudhi Ardiana dkk., 12.

mengemukakan suatu pendapat yang dimilikinya dengan tetap menjaga suatu kekompakan pada kelompok.³

- 3) Menurut Syaiful metode diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah dan memiliki anggota yang responsif yang berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, permunculan ide-ide ataupun pendapat serta dilakukan oleh beberapa anggota peserta didik yang ada dalam di dalam kelas masing-masing yang diarahkan untuk memecahkan masalah dan mencari kebenaran.⁴

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dengan memiliki sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara berdiskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur. Mempunyai suatu masalah-masalah yang dapat didiskusikan yang mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode diskusi peserta didik akan bekerja dan bekerja sama antara kelompok masing-masing dan masing-masing kelompok dapat memecahkan masalah-masalah yang telah diberikan dengan cara mengajukan pendapat dan berargumentasi dalam satu kelompok.⁵

Dari pengertian di atas Peneliti mengambil kesimpulan metode pembelajaran diskusi adalah suatu kerja sama yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan. Metode diskusi juga merupakan suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama dalam kelompok tersebut.

³ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 12.

⁴ Dewa Puthu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, 12.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 123.

b. Jenis-Jenis Metode Diskusi

Adapun jenis metode diskusi yang dilakukan ketika proses pembelajaran yang dilakukan yaitu diskusi kelompok kecil dan diskusi kelompok, agar peserta didik dapat berdiskusi secara efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik yang ada di dalam kelas dengan cara berkelompok serta dapat interaksi secara tatap muka dengan berbagai informasi yang telah disajikan oleh guru, dan dapat memecahkan permasalahan serta dapat mengambil kesimpulan apa yang telah dibahas dalam satu kelompok diskusi tersebut. Diskusi kelompok kecil digunakan sebagai berbagai informasi, namun dalam pengambilan keputusan masih dalam bimbingan pendidik. Diskusi kelompok kecil terdiri dari 3-7 orang serta pelaksanaannya dengan cara memberikan kesempatan anggota kelompok untuk saling berpartisipasi dan berargumen, memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, diskusi berlangsung dengan proses secara teratur dan tersusun secara sistematis.⁶ Jenis-jenis metode pembelajaran diskusi dibagi menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut.

- 1) Diskusi kelas, diskusi ini juga dapat dinamakan sebagai diskusi kelompok yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dilakukan oleh anggota kelas yaitu sebagai peserta diskusi. Adapun prosedur yang digunakan dalam mengatur diskusi kelompok atau diskusi kelas ini yaitu: a) guru membagikan sebuah tugas yang akan digunakan dalam proses diskusi, b) sumber masalah, dan masalah tersebut dijelaskan dan dipecahkan selama waktu 10-15 menit, c) peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi masalah yang telah diberikan, d) sumber masalah tersebut memberikan sebuah tanggapan, e) moderator menyimpulkan hasil diskusi.

⁶ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 12.

- 2) *Sundicate Group*, disebut sebagai dengan kelompok yang ada didalam satu kelas dan dibagi menjadi suatu kelompok kecil memiliki anggota antara 3-6 peserta didik. Dalam kelompok tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam satu kelompok kecil tersebut.
- 3) *Buzz Group*, disebut sebagai diskusi kelompok kecil, yaitu dalam kelompok yang berjumlah besar akan dibagi menjadi sebuah kelompok kecil, kelompok tersebut akan dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil. Kelompok kecil ini memiliki anggota 3-5 peserta didik. Dengan cara memulai pelaksanaan diskusi kelompok kecil serta menyajikan permasalahan dalam kelompok, serta dibagi menjadi beberapa sub bab masalah yang akan dipecahkan dalam satu kelompok kecil.⁷
- 4) *Whole Group*, merupakan kelompok diskusi, namun dalam kelompok ini ideal anggotanya tidak melebihi 15 orang.
- 5) *Brainstorming Group*, setiap kelompok memberikan pendapat atau ide, namun tidak dapat dinilai dengan waktu segera.
- 6) *Informal Debate*, dalam jenis diskusi ini dibagi menjadi dua kelompok yang memiliki jumlah anggota yang sama, dan menjalankan diskusi yang sesuai untuk diperdebatkan.
- 7) *Colloquium*, diskusi ini dengan cara dilakukan dengan beberapa seorang narasumber, yang berpendapat, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 8) *Fish Bowl*, dalam diskusi ini terdapat moderator dan satu atau tiga dari peserta didik sebagai sumber pendapat, dan moderator mengundang audien untuk ikut berpartisipasi.
- 9) Diskusi Panel, diskusi panel ini tidak melibatkan audien secara langsung, namun dalam melakukan diskusi panel ini audien hanya memiliki peran

⁷ Syifa S Mukrimaa, *Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 105.

sekedar hanya melakukan diskusi. Sehingga diskusi ini tidak bisa dikatakan diskusi yang efektif dalam memecahkan masalah kelompok, untuk menjadikan diskusi ini menjadi lebih efektif diskusi panel ini digabung dengan sebuah metode penugasan agar peserta didik lebih mudah untuk memecahkan masalah secara berkelompok.⁸

10) *Simposium*, diskusi ini dilakukan dalam waktu sekitar 5-20 menit. Dalam diskusi ini memiliki bahasan dari berbagai keahlian, setelah itu audien melakukan suatu sanggahan dan pertanyaan yang akan diberikan, serta ada audien sebagai penyanggah dan juga audien sebagai pendengar, untuk memberikan suatu ingatan dan pengetahuan yang luas untuk para peserta didik yang ada di dalam kelas dan mengikuti forum diskusi.⁹

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi

Langkah-langkah yang digunakan dalam menjalankan proses menggunakan metode pembelajaran diskusi agar metode pembelajaran tersebut menjadi berhasil dan efektif, dapat menggunakan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran diskusi sebagai berikut.

- 1) Guru mengemukakan sebuah masalah kepada peserta didik yang akan didiskusikan serta memberikan sebuah pengarahan mengenai cara-cara pemecahan masalah yang telah diberikan. Pokok masalah dapat juga di musyawarahkan terlebih dahulu secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik, sehingga masalah yang akan didiskusikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh setiap peserta didik.
- 2) Guru menjadi pemimpin dalam membentuk kelompok diskusi, dan memilih pemimpin diskusi diantaranya terdiri dari ketua, sekretaris (pencatat), pelapor, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana.

⁸ Syifa S Mukrimaa, 102.

⁹ Dewa Puthu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, 14.

- 3) Setelah itu, para peserta didik menjalankan diskusi didalam kelompok masing-masing yang telah dibagi, sedangkan guru mengontrol peserta didik dari kelompok ke satu kelompok yang lain, sehingga guru dapat menjaga ketertiban serta memberikan dorongan. Jadi, peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan diskusi berjalan dengan lancar.
- 4) Setelah itu, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, dan hasil diskusi kelompok tersebut dapat ditanggapi oleh semua peserta didik atau dari kelompok lain. Dan guru bertugas untuk memberikan penjelasan secara detail terhadap laporan-laporan tersebut.
- 5) Terakhir para peserta didik dapat mencatat hasil diskusi dan dapat memahami materi yang telah diberikan dari kelompok yang telah mempresentasikan hasilnya.¹⁰

d. Keuntungan dan Kelemahan Menggunakan Metode Diskusi

Dalam penggunaan metode pembelajaran diskusi memiliki keuntungan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan metode pembelajaran diskusi secara langsung dapat melibatkan peserta didik dalam proses belajar dan penyampaian materi.
- 2) Dapat digunakan untuk menguji tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai penugasan bagi setiap peserta didik.
- 3) Adanya metode pembelajaran diskusi peserta didik dapat menata pola pikir serta mengasah kemampuan dan pengetahuan serta dapat menumbuhkan sikap ilmiah.
- 4) Dapat mengutarakan pendapat sesuai apa yang dipikirkan serta dapat mempertahankan pendapat yang dimiliki dalam melakukan diskusi. Peserta didik juga dapat memperoleh kemampuan dalam diri sendiri.

¹⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 181–82.

- 5) Menumbuhkan sikap sosial dan toleransi serta demokratis dalam diri peserta didik masing-masing.

Kelemahan dari metode diskusi adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam diskusi tidak dapat diramalkan mengenai bagaimana hasilnya karena hasil akan tergantung pada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi anggotanya.
- 2) Diskusi terdapat suatu keterampilan-keterampilan yang belum pernah diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.
- 3) Diskusi lebih banyak dikuasai oleh peserta didik yang cenderung aktif dalam berpartisipasi dalam kelompok.
- 4) Materi yang dapat dijadikan diskusi terbatas, tidak semua materi dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan diskusi, namun hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- 5) Dalam melakukan diskusi yang mendalam membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam melakukan diskusi tidak efektif karena seperti dikejar oleh waktu.
- 6) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.¹¹

e. Indikator Metode Diskusi

- 1) Terampil mengemukakan pendapat,
- 2) Mempermudah dalam menyelesaikan persoalan,
- 3) Mengembangkan cara berpikir kreatif,
- 4) Memahami materi,
- 5) Memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri,

¹¹ Suryosubroto, 185–86.

- 6) Menunjang pengembangan sikap sosial,
- 7) Merangsang kreativitas peserta didik dalam pemecahan suatu masalah,
- 8) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain,
- 9) Memanfaatkan waktu belajar,
- 10) Menarik belajar peserta didik.¹²

f. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Terhadap Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar. Berbagai macam penggunaan metode pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang berlainan kualitasnya. Jadi penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.¹³ Sedangkan menurut pendapat Noer Rohmah metode belajar termasuk salah satu faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar peserta didik.¹⁴ Dan juga pendapat Mu'awanah, metode pembelajaran yang dijadikan sebagai jembatan atau media transformasi bahan pengajaran agar sampai pada tujuan yang hendak diperoleh metode dan alat pengajaran dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar para peserta didik.¹⁵

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu dari kata minat dan belajar. Secara etimologi minat berarti perhatian atau kesukaan hati pada sesuatu kegiatan.¹⁶ Sedangkan menurut terminologi ada beberapa pendapat tokoh yang mengemukakan tentang pengertian minat dan belajar diantaranya sebagai berikut.

¹² Munaji, "Pengaruh Metode Diskusi, Metode Resitasi, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS" *Jurnal Pendidikan* (2018): 19–20.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 75.

¹⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Teras, t.t.), 199.

¹⁵ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 2.

¹⁶ Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 168.

- 1) Menurut Slameto, mengatakan minat adalah suatu rasa senang dan memiliki suatu rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau suatu hal yang membuat senang, tanpa memiliki suatu rasa paksaan dalam dirinya. Pada dasarnya minat merupakan suatu rasa penerimaan yang berhubungan dengan sesuatu yang ada pada dalam diri sendiri ataupun dari luar diri sendiri. Adanya hubungan yang kuat dan dekat antara rasa senang dan ketertarikan maka minat yang dimiliki akan lebih besar.¹⁷
- 2) Sadirman mengatakan bahwa, minat merupakan suatu hal yang terjadi pada seseorang dan minat tersebut dapat muncul setelah melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang memiliki hubungan dari keinginan diri sendiri. Sebab itu, apa yang dilihat dari orang tersebut akan menumbuhkan keinginan pada suatu objek dan diikuti oleh perasaan senang.¹⁸
- 3) Menurut Bernard dalam Sadirman, menyatakan bahwa minat merupakan suatu yang timbul secara tidak langsung atau tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan timbul yang memiliki akibat dari suatu partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu atau suatu kegiatan yaitu belajar atau melakukan bekerja. Dan minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan pada seseorang.¹⁹
- 4) Menurut Bloom, minat adalah apa yang disebut dengan *subject-related affect*, minat merupakan suatu hal yang mencakup tentang sebuah minat dan sikap ketika menghadapi sebuah materi pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal itu memiliki kesulitan untuk menemukan sebuah pembatas yang jelas mengenai minat dan sikap ketika menghadapi materi pembelajaran yang dilaksanakan, hal yang tampak merupakan sebuah kontinum yang terentang

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 180.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 57.

¹⁹ Ahmad Susanto, 57.

dari pandangan-pandangan negatif atau efek (*affect*) negatif terhadap pelajaran.²⁰

Dari penjelesan beberapa menurut ahli dapat disimpulkan menurut Peneliti bahwa minat adalah sebuah rasa suka dan ketertarikan yang dimiliki dalam diri peserta didik tanpa ada sebuah paksaan dalam diri ataupun dari luar diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut memiliki rasa paksaan untuk menyukai suatu hal. Serta dapat menumbuhkan minat yang ada dalam diri sendiri yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan pengertian belajar, menurut Slameto adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan dapat melakukan interaksi dengan lingkungannya.²¹ Menurut pendapat Bruno mengatakan belajar merupakan sebagai perubahan tingkah laku yang lebih permanen atau kecenderungan perilaku, yang dihasilkan dari sebuah pengalaman serta dapat meningkatkan potensi peningkatan kinerja dan hasil belajar di masa depan. Djamarah mengatakan bahwa, belajar menjadi sebuah serangkaian yang ada dalam jiwa seorang peserta didik yang dapat mengubah tingkah laku melalui suatu hasil yang diperoleh dan pengalaman yang diperoleh individu serta dapat melakukan sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar secara kognitif, afektif dan psikomotorik.²² Dari penjelasan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang memiliki suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seorang peserta didik melalui sebuah pengalaman yang diperoleh peserta didik dan juga berinteraksi secara baik dengan lingkungan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁰ Ahmad Susanto, 59.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 2.

²² Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 12.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock menyebutkan beberapa ciri-ciri minat belajar antara lain sebagai berikut.

- 1) Minat belajar merupakan hal yang terjadi dan tumbuh secara bersama dengan proses tumbuh berkembangnya fisik dan mental anak. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia yang semakin dewasa.
- 2) Minat memiliki ketergantungan pada kegiatan belajar.
- 3) Minat memiliki sebuah ketergantungan mengenai tentang peluang kesempatan belajar, karena dalam peluang tersebut akan memberikan sebuah pengaruh pada faktor yang sangat bernilai.
- 4) Minat memiliki perkembangan yang terbatas, oleh karena itu, keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Budaya dapat mempengaruhi minat.
- 6) Minat memiliki bobot emosional masing-masing yang memiliki hubungan perasaan.
- 7) Minat belajar juga memiliki sebuah nilai dalam egosentris, artinya ketika seseorang memiliki rasa suka terhadap sesuatu maka akan memberikan suatu rasa ingin memiliki hal tersebut.²³

c. Indikator Minat Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu tentang memiliki rasa suka/senang, menyukai, memiliki rasa ketertarikan belajar, berpartisipasi dalam belajar, serta memberikan perhatian kepada peserta didik.²⁴

Beberapa indikator dalam penelitian ini menggunakan indikator minat sebagai berikut.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 64.

²⁴ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, 122.

1) Perasaan senang

Perasaan senang yang dimiliki oleh peserta didik dalam suatu pelajaran tertentu akan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik, rasa senang tersebut tidak diikuti oleh suatu paksaan atau tertekan dari manapun, sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan seksama proses pembelajaran.

2) Ketertarikan belajar

Ketertarikan peserta didik akan mempengaruhi minat belajar peserta didik pada suatu pelajaran, ketika peserta didik memiliki sebuah ketertarikan pada pelajaran tersebut minat pada diri peserta didik akan terdorong dan berkembang.

3) Perhatian peserta didik ketika belajar

Perhatian peserta didik menjadikan konsentrasi yang dimiliki peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yang mengenai tentang pengamatan dan pengertian.

4) Kesadaran

Merupakan suatu pendorong yang dilakukan oleh peserta didik masing-masing dan dilakukan secara sadar untuk melakukan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

5) Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk melakukan sebuah tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

²⁵ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No 1 (Maret 2019): 7.

6) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

7) Perasaan positif saat belajar

Perasaan positif merupakan suatu hal yang dapat mendukung kelancaran dalam proses belajar, dan dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk melakukan sebuah tindakan dalam belajar.

8) Adanya kenyamanan saat belajar

Kenyamanan belajar merupakan suatu hal yang berada di lingkungan belajar peserta didik yang mendukung proses belajarnya serta dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

9) Memiliki konsentrasi yang besar dalam belajar

Konsentrasi dalam belajar akan menjadikan peserta didik lebih memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru, serta konsentrasi merupakan sebuah peran penting dalam proses belajar mengajar.²⁷

10) Memiliki partisipasi dalam suatu aktivitas

Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung akan memberikan suatu partisipasi yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²⁸

²⁶ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1 (Agustus 2016): 131.

²⁷ Ricardo dan Meilani Intansari, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 2 (Juli 2017): 190.

²⁸ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Problem Based Learning dengan Pendekatan Sistem pada Materi Vektor di Kelas X Mipa 3 SMAN 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran*, Vol 9, No 2 (Juni 2020): 65.

d. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Peserta Didik

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik namun tidak sesuai dengan minat yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Maksudnya dengan adanya minat belajar akan memberikan sebuah rangsangan untuk memunculkan sebuah minat yang ada dalam diri peserta didik, serta peserta didik tersebut akan mendapatkan sebuah kepuasan dalam belajar serta mempelajari materi pembelajaran dengan rasa senang dan suka.

Minat adalah salah satu unsur-unsur yang digunakan untuk memunculkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut akan lebih berkonsentrasi terhadap benda atau kegiatan yang dilakukan. Karena minat akan menunjang kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sadirman, yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Menurut Uzer Usman, bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.²⁹

Dari uraian singkat di atas, semakin jelas bahwa minat akan memiliki dampak terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat akan dimungkinkan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hartono mengatakan bahwa, sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar adalah minat belajar peserta didik. Sesuatu yang tidak sesuai dengan peserta didik akan menyebabkan suatu pembelajaran tidak

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 66.

optimal seperti bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai.³⁰

Pada aktivitas belajar dan pembelajaran diharapkan dalam diri peserta didik memiliki minat yang terbentuk dengan sendirinya, tanpa ada paksaan atau suruhan dari orang lain. Namun pada realitanya tidak jarang peserta yang tidak menaruh minat mengikuti pelajaran namun menjadi sebuah keharusan untuk mengikuti pelajaran. Guru di sini memiliki tugas untuk menjaga minat peserta didiknya untuk menghindari keadaan seperti ini. menjaga minat dapat dilakukan dengan cara yang diberikan Nurkacana yaitu.

- 1) Meningkatkan minat peserta didik, karena setiap guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat peserta didiknya. Karena minat menjadi unsur penting dalam kehidupan pendidikan, serta dalam proses pembelajaran di ruang kelas.
- 2) Memelihara minat yang timbul, ketika peserta didik menunjukkan minat yang kecil, maka guru bertugas untuk senantiasa menjaga minat peserta didik tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah menjadi lembaga yang mempersiapkan peserta didik dalam hidup bermasyarakat, maka sekolah dapat mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan yang digunakan untuk bimbingan kepada anak-anak tentang pembelajaran atau pekerjaan yang sesuai. Minat menjadi suatu bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan peserta didik.³¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mendukung sebuah ke efektivitasan dalam

³⁰ Ahmad Susanto, 67.

³¹ Ahmad Susanto, 68.

proses belajar mengajar yang akan memiliki pengaruh pada sebuah hasil belajar peserta didik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam jumlah skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³²

Seorang guru perlu mengenal suatu hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan juga kemampuan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya, hal-hal yang perlu diketahui antara lain penguasaan pelajaran, keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut memiliki kepentingan tersendiri bagi seorang guru, oleh sebab itu dalam pengenalan ini guru dapat membantu atau mendiagnosis kualitas belajar peserta didik, dan juga dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya, serta hasil belajar tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan minat belajar serta keadaan dalam penyesuaian sosial.³³

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang timbul dalam diri peserta didik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari kegiatan belajar. Nawawi mengatakan bahwa, hasil belajar merupakan sebuah keberhasilan yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar dan mempelajari materi

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 141.

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 103.

pembelajaran yang ada di sekolah, hasil belajar tersebut dinyatakan dengan skor yang telah didapatkan dari hasil tes ujian pada mata pelajaran tertentu.³⁴

Dari beberapa pandangan tokoh mengenai hasil belajar Peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik tidak akan sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor dalam (internal) dan juga faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) yaitu suatu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor dari luar (eksternal) yaitu berasal dari luar diri peserta didik.³⁵ Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik sehingga akan menentukan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) meliputi sebagai berikut.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 54.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis meliputi.

- (1) Keadaan jasmani. Secara umum kondisi fisik akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan berdampak positif bagi kegiatan belajar peserta didik, ketika kondisi peserta didik sedang lemah akan menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.
- (2) Keadaan fungsi jasmani. Dalam proses pembelajaran fungsi fisiologis sangatlah penting sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama adalah fungsi panca indera yang tidak berfungsi normal akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan peserta didik yang rendah akan sulit menyerap item-item informasi yang bersifat gema dan citra, sehingga terhambat proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori tersebut.³⁶

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis tersebut antara lain

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 130.

kecerdasan/intelegensi peserta didik, bakat, minat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

(1) Kecerdasan/Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Kemampuan kecerdasan seseorang yang sangat mempengaruhi kecepatan dan kelambatan dalam menerima informasi. Kecerdasan peserta didik juga dapat membantu pendidik untuk menilai peserta didik dalam proses pembelajarannya.³⁷

Tingkat kecerdasan peserta didik akan sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada peserta didik yang memiliki kecerdasan tingkat rendah, namun peserta didik yang memiliki kecerdasan normal dapat berhasil dalam belajar, jika peserta didik tersebut belajar yang memberikan dia pengaruh yang positif sehingga dapat menumbuhkan intelegensi yang tinggi.³⁸

(2) Bakat

Bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan untuk masa depan. Setiap orang pasti akan memiliki potensi atau bakat pada masa depan untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas

³⁷ Muhibbin Syah, 131.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 56.

tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan atau pelatihan.³⁹

(3) Minat

Minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan dan merasa senang. Ketertarikan peserta didik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan atau paksaan, sehingga peserta didik memiliki suatu ketertarikan pada mata pelajaran dan membuat minat belajar peserta didik akan terjaga serta dapat mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.⁴⁰ Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran akan lebih fokus seluruh perhatiannya dibandingkan oleh peserta didik yang tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya minat peserta didik akan mencapai hasil belajar yang sesuai atau yang diinginkan.⁴¹

(4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga merupakan salah satu psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar, dimana ketika peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang tinggi mengenai suatu keinginan maka akan mempengaruhi hasil belajar yang akan meningkat. Karena kuat lemahnya motivasi belajar peserta didik juga akan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran.⁴²

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 133.

⁴⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.t.), 121.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 16–17.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 134.

(5) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan mengacu pada taraf perkembangan organ-organ individu sudah menjalankan berfungsi yang semestinya. Dalam proses pembelajaran, kesiapan atau kematangan akan menentukan berhasil tidaknya dalam belajar. Jika peserta didik belajar disertai dengan kesiapan dan kematangan individu, maka belajarnya akan berhasil.

(6) Kemauan belajar

Kemauan belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang memiliki sebuah kemauan belajar yang tinggi dan disertai sebuah tanggung jawab yang ada dalam dirinya akan memiliki sebuah pengaruh besar terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam ketercapaian hasil belajar.⁴³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang penting karena peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 16.

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap proses belajar anaknya. Menurut Sutjipto Wirowidjojo mengatakan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Ketika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka akan berpengaruh terhadap belajar anaknya.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga memiliki hubungan yang erat dengan cara orang tua mendidik. Relasi yang positif akan mendukung anak berkembang lebih positif, namun relasi yang negatif akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, seperti belajarnya terganggu dan bahkan menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lainnya.

(3) Suasana rumah tangga

Suasana rumah akan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar, karena ketika suasana rumah ramai atau gaduh akan mengganggu konsentrasi peserta didik atau kefokusannya ketika melakukan belajar di rumah.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi juga memiliki hubungan yang erat dengan belajar, karena belajar akan memiliki suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai pendukung proses pembelajaran pada anak.⁴⁴

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi mencakup tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 61–62.

dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan suatu cara yang harus ditempuh. Metode mengajar juga mempengaruhi kegiatan belajar berlangsung. Ketika guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran, akan membuat proses perjalanan pembelajaran kurang maksimal. Guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, sehingga menyampaikan materi kurang jelas serta peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akan mengakibatkan peserta didik untuk malas belajar.⁴⁵ Keberhasilan belajar peserta didik juga tergantung pada cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Sedangkan apabila materi pelajaran disampaikan secara menarik, tidak akan membuat peserta didik bosan, sehingga materi yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik dan peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.⁴⁶

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai beberapa kegiatan yang dapat diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini berupa menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Karena bahan pelajaran akan mempengaruhi belajar peserta didik, kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik.

⁴⁵ Slameto, 65.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 17.

(3) Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Karena cara belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Didalam relasi yang baik peserta didik akan menyukai guru serta mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut, sehingga peserta didik dapat mempelajari mata pelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut juga dapat terjadi sebaliknya, jika peserta didik membenci gurunya maka peserta didik tersebut juga tidak akan suka pada mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut, sehingga akan menghambat proses belajar peserta didik.

(4) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Guru yang kurang memiliki kedekatan pada peserta didik, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat, sehingga jiwa di dalam kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau aturan kelas.

(6) Alat pelajaran

Alat memiliki hubungan yang erat dengan belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran alat harus lengkap sebagai pendukung dan

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik dapat menerima bahan pelajaran dengan mudah maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah merupakan waktu dimana proses belajar mengajar dimulai dan dilakukan, serta waktu yang dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Jika peserta didik berkegiatan sekolah dengan keadaan yang lemas atau keadaan jasmani dan rohani tidak mendukung akan kesulitan didalam menerima pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat disebabkan karena peserta didik sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah. Jadi waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.⁴⁷

c. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar dijelaskan meliputi tiga aspek yaitu pemahaman (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik). Lebih jelasnya sebagai berikut.

1) Pemahaman (aspek kognitif)

Menurut Bloom pemahaman memiliki arti tentang kemampuan untuk menyerap arti atau bahan dari materi pembelajaran, pemahaman tersebut dilihat dari seberapa peserta didik mampu untuk menerima, menyerap dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.⁴⁸ Pemahaman juga merupakan suatu landasan yang digunakan dan sangat penting untuk melatih peserta didik untuk berpikir serta dapat mengaplikasikan untuk menyelesaikan masalah. Dalam pemahaman jika

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 64–68.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 8.

tidak memberikan suatu keefektifan belajar akan kurang maksimal baik dari individu maupun peserta didik menyeluruh.⁴⁹

Pengukuran hasil evaluasi tentang pemahaman dapat digunakan dengan evaluasi produk. Evaluasi ini dilaksanakan dengan mengadakan beberapa macam tes, baik secara lisan maupun tertulis, seperti bentuk ulangan, ulangan harian, ulangan semester, ulangan umum.⁵⁰

2) Sikap (aspek afektif)

Sadirman mengatakan bahwa, sikap memiliki kecenderungan untuk melakukan beberapa hal dengan cara, metode, pola, dan teknik terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman. Maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.⁵¹

3) Keterampilan proses (aspek psikomotorik)

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan yang terarah yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep yang telah ada sebelumnya. Keterampilan ini digunakan sebagai penerusan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori. Keterampilan ini terdapat enam aspek yaitu, observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.⁵²

⁴⁹ Emmi Aziz, *Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), 7.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 9.

⁵¹ Ahmad Susanto, 10.

⁵² Ahmad Susanto, 9–10.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Telaah kajian penelitian dahulu hasil dari penelitian ini adalah, *Pertama*, Jurnal Dani Firmansyah, pada tahun 2015, dengan judul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*” penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan 1) adanya pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Nilai p-value untuk kategori strategi pembelajaran adalah 0,018 ($< 0,05$). 2) adanya pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject* sig 0,285 ($> 0,05$) maka memiliki kesimpulan bahwa memiliki pengaruh yang kurang signifikan antara minat dan hasil belajar. 3) adanya pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel *Test of Between-Subject* diperoleh nilai p-value untuk interaksi metode dan minat belajar adalah 0,469 ($< 0,05$), maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang kurang signifikan interaksi kategori strategi pembelajaran (inkuiri dan ekspositori) dengan minat belajar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel (X1) strategi pembelajaran, penelitian yang dilakukan Dani Firmansyah memiliki kesamaan yaitu variabel (X2) minat belajar dan (Y) hasil belajar, serta membahas tentang minat dan hasil belajar.

Telaah kajian penelitian dahulu hasil dari penelitian ini adalah *Kedua*, skripsi milik Ninu Septiani, pada tahun 2016, dengan judul “*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*”. Hasil penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif memiliki hasil positif antara minat belajar dan motivasi belajar siswa kelas V. Hal ini dibuktikan bahwa Uji F sebesar 5,236. Ftabel yang digunakan sebesar 3,067. hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $6,788 >$

3,067 artinya minat belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian Ninu Septiani terletak pada variabel (X2) yaitu motivasi belajar. Sedangkan persamaanya terletak pada variabel minat belajar dan hasil belajar sebagai variabel independen (Y). penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Telaah kajian penelitian dahulu hasil dari penelitian ini adalah *Ketiga*, Skripsi milik Fitriyani, pada tahun 2017, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 9,384$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t,5\%} = 2,04$) dan ($t_{t,1\%} = 2,75$) maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t maka hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh penerapan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan pada penelitian Fitriyani hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y) sedangkan Peneliti ini menggunakan dua variabel (X). Sedangkan persamaanya dalam variabel (X) sama-sama menggunakan variabel metode pembelajaran diskusi sebagai variabel (X1) dan hasil belajar sebagai variabel (Y).

Telaah kajian penelitian dahulu hasil dari penelitian ini adalah *Keempat*, jurnal milik Muhammad Hasyim Ansyari Berutu dan Muhammad Iqbal H. Pada tahun 2018, dengan judul “*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-kota Stabat*”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari minat belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien arah regresi sebesar 0,203, memiliki

bentuk yang positif dan signifikan. Terdapat juga pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan koefisien arah regresi sebesar 0,452 bentuk hubungan positif dan signifikan.

Perbedaan penelitian Muhammad Hasyim Ansyari Berutu dan Muhammad Iqbal H. Perbedaan terletak pada variabel (X_2) yaitu kebiasaan belajar. Dan persamaanya sama-sama menggunakan variabel independen (Y) hasil belajar.

Telaah kajian penelitian dahulu hasil dari penelitian ini adalah *Kelima*, skripsi milik Mardiana, pada tahun 2020, dengan judul “*Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kertamaya*” hasil dari penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan nilai posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,793 > 1,999$ dengan signifikansi kurang dari 0,05. Dan hasil belajar siswa memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $12,195 > 1,999$ dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kertamaya Kota Bogor.

Perbedaan penelitian Mardiana adalah terletak pada variabel yang digunakan variabel metode pembelajaran (X) dan variabel terikat menggunakan dua variabel yaitu motivasi (Y_1) dan hasil belajar (Y_2). Perbedaan juga terletak pada proses penelitian, Mardiana menggunakan penelitian kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Sedangkan Peneliti menggunakan dua variabel dependen yaitu metode pembelajaran (X_1) dan minat belajar (X_2) serta variabel independen hasil belajar (Y).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah.

Variabel Independen (X1) : Metode Diskusi

Variabel Independen (X2) : Minat Belajar

Variabel Dependen (Y1) : Hasil Belajar

1. Jika metode pembelajaran diskusi digunakan dengan baik, maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX akan tinggi.
2. Jika metode pembelajaran diskusi tidak digunakan dengan baik, maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX akan rendah.
3. Jika minat belajar tinggi, maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX akan tinggi.
4. Jika minat belajar rendah, maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX akan rendah.
5. Jika metode pembelajaran diskusi dan minat tinggi, maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX akan tinggi.
6. Jika metode pembelajaran diskusi dan minat rendah, maka hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IX akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak ada pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Mts Ma'arif Balong Ponorogo.

H₀ : Tidak ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

H₁ : Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

H₁ : Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan oleh Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Dalam menganalisis sebuah data yang sudah terkumpul, Peneliti menggunakan sebuah analisis yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun arti dari regresi linier sederhana yaitu digunakan untuk mengetahui sebuah data dari variabel bebas (independen) yang ada dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Regresi linier berganda digunakan sebagai untuk mengetahui data dari kedua variabel bebas (independen) terdapat pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena Peneliti ingin mengetahui “apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di MTs Ma’arif Balong Ponorogo”.

2. Jenis Penelitian

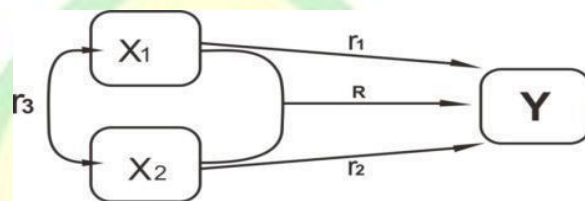
Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah kejadian, dengan tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel bebas. Jenis penelitian *ex post facto* disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari adanya pengaruh metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Rancangan penelitian yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), yaitu.

- a. Metode pembelajaran diskusi (X_1) dan minat belajar (X_2) sebagai variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel bebas (dependen) hasil belajar mata pelajaran Fiqih.
- b. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih (Y) sebagai variabel terikat (dependen) adalah suatu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1



Paradigma Penelitian dengan dua variabel bebas

Keterangan:

- X_1 : Metode pembelajaran diskusi
 X_2 : Minat belajar
 Y : Hasil belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang terletak di Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Memilih MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini ada beberapa hal keunikan yaitu dengan melakukan metode pembelajaran yang selalu bervariasi, adanya guru yang ramah, dan selalu membantu kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan berminat mengikuti pembelajaran. Penelitian ini di ambil di kelas IX karena dalam penggunaan metode pembelajaran kelas IX akan lebih mudah untuk memahami materi yang akan dijelaskan, karena di kelas IX banyak peserta didik yang acuh terhadap pelajaran sehingga dengan adanya metode pembelajaran akan menambahkan semangat dan ketertarikan peserta didik kelas IX.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan tetapi menjadi tugas Peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IX yaitu ada tiga kelas IX A, IX B, IX C, di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, yang berjumlah 52 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka Peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.² Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik mengambil semua untuk dijadikan objek penelitian. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih. Teknik ini disebut dengan teknik random sampling atau sampel acak.³ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dikarenakan jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 peserta didik. Mengingat populasi hanya berjumlah 52 peserta didik maka semua populasi berhak menjadi sampel penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 117.

² Sugiyono, 81.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah suatu kerja sama yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaan berupa tugas atau permasalahan. Metode diskusi ini juga merupakan suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama dalam kelompok.

2. Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau kegairahan peserta didik terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dilihat dari adanya (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, (5) usaha keras.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya, setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang data variabel yang diketahui. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang efisien dengan

syarat Peneliti tahu pasti variabel yang akan diteliti dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden.⁴

Pada penelitian ini, kuesioner berupa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai metode pembelajaran diskusi dan minat belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert modif, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi secara perorangan atau berkelompok terhadap sebuah fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh Peneliti kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert modif, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat positif dan negatif.⁵

Adapun pemberian skor pada setiap jenjang skala likert baik positif maupun negatif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Skor jawaban kuesioner

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 142.

⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 73.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa variabel yang mengenai tentang transkrip nilai, buku, notulen, catatan, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan Peneliti untuk mencari informasi tentang MTs Ma'arif Balong Ponorogo, serta struktur organisasi sekolah dan segala hal yang mencakup dalam bentuk dokumen, dan hasil belajar.⁶

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti.⁷ Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	No Angket
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Terampil mengemukakan pendapat	Peserta Didik Kelas IX	1, 11, 21
Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	Diskusi (Variabel X1)	Mempermudah dalam menyelesaikan persoalan		2, 12, 22
		Mengembangkan cara berpikir		3, 13, 23

⁶ Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Group, 2014), 391.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 102.7

Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022		kreatif	
		Memahami materi	4, 14, 24
		Memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri	5, 15, 25
		Menunjang pengembangan sikap sosial	6, 16, 26
		Merangsang kreativitas peserta didik dalam pemecahan suatu masalah	7, 17, 27
		Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain	8, 18, 28
		Memanfaatkan waktu belajar	9, 19, 29
		Menarik belajar peserta didik	10, 20, 30
	Minat Belajar	Perasaan senang	1, 11, 21

(Variabel X2)	Ketertarikan belajar	2, 12, 22
	Perhatian peserta didik ketika belajar	3, 13, 23
	Kesadaran	4, 14, 24
	Motivasi belajar	5, 15, 25
	Pengetahuan	6, 16, 26
	Perasaan positif saat belajar	7, 17, 27
	Adanya kenyamanan saat belajar	8, 18, 28
	Memiliki konsentrasi yang besar dalam belajar	9, 19, 29
	Memiliki partisipasi dalam suatu aktivitas	10, 20, 30

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam uji validitas penelitian ini, Peneliti menggunakan semua sampel penelitian yaitu sebanyak 52 responden dengan menggunakan 30 butir pernyataan untuk variabel metode pembelajaran diskusi, 30 butir pernyataan untuk variabel minat belajar peserta didik. Dari hasil perhitungan validitas, maka terdapat 28 butir pernyataan yang valid untuk variabel metode pembelajaran diskusi, dan terdapat 27 butir pernyataan yang valid untuk variabel minat belajar peserta didik. Hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Metode Diskusi

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,452	0,273	Valid
2	0,389	0,273	Valid
3	0,580	0,273	Valid
4	0,491	0,273	Valid
5	0,277	0,273	Valid
6	0,590	0,273	Valid
7	0,048	0,273	Tidak Valid
8	0,511	0,273	Valid
9	0,286	0,273	Valid
10	0,383	0,273	Valid
11	0,609	0,273	Valid
12	0,439	0,273	Valid
13	0,678	0,273	Valid
14	0,531	0,273	Valid
15	0,629	0,273	Valid
16	0,559	0,273	Valid

17	0,490	0,273	Valid
18	0,356	0,273	Valid
19	0,336	0,273	Valid
20	0,640	0,273	Valid
21	0,588	0,273	Valid
22	0,361	0,273	Valid
23	0,512	0,273	Valid
24	0,253	0,273	Tidak Valid
25	0,395	0,273	Valid
26	0,361	0,273	Valid
27	0,335	0,273	Valid
28	0,559	0,273	Valid
29	0,484	0,273	Valid
30	0,577	0,273	Valid

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,685	0,273	Valid
2	0,685	0,273	Valid
3	0,241	0,273	Valid
4	0,734	0,273	Valid
5	0,655	0,273	Valid
6	0,165	0,273	Tidak Valid
7	0,675	0,273	Valid
8	0,748	0,273	Valid
9	0,296	0,273	Valid
10	0,550	0,273	Valid
11	0,597	0,273	Valid
12	0,031	0,273	Tidak Valid
13	0,648	0,273	Valid
14	0,699	0,273	Valid
15	0,460	0,273	Valid
16	0,680	0,273	Valid

17	0,685	0,273	Valid
18	0,627	0,273	Valid
19	0,097	0,273	Tidak Valid
20	0,321	0,273	Valid
21	0,570	0,273	Valid
22	0,687	0,273	Valid
23	0,432	0,273	Valid
24	0,363	0,273	Valid
25	0,466	0,273	Valid
26	0,261	0,273	Valid
27	0,369	0,273	Valid
28	0,340	0,273	Valid
29	0,697	0,273	Valid
30	0,586	0,273	Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil atau pengukuran memiliki kepercayaan, konsistensi, kestabilan yang tepat dan dapat dipercaya. Hasil ukur yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama dan yang diperoleh hasil yang relatif sama.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus *Alpha Cornbanch*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

tes k : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ_i^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Metode Diskusi	0,854	0,273	Reliabel
Minat Belajar	0,897	0,273	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menghitung data agar tetap disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan secara interpretasi.⁸ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data seluruh

⁸ Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 395.

responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁹

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal atau tidak normal sempurna, maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut.

a) Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

b) Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

F_i : Frekuensi

F_{k_i} : Frekuensi kumulatif

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

D_{tabel} : $D_{\alpha(n)}$

c) Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 90.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan uji linieritas ini jika nilai *Deviation from linearity sig* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dan jika nilai *Deviation from linearity sig* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Langkah-langkah uji linieritas sebagai berikut.

a) Hipotesis:

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi nonlinier

b) Statistik uji

P-value = Nilai *sig* pada *Deviation from linearity*

$\alpha = 0,05$

c) Keputusan:

P-value $\geq \alpha$ maka H_0 diterima artinya garis regresi linier.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji gletjser dengan bantuan SPSS *versi 22 forwindows*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

a) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

b) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

c) Keputusan:

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 .

4) Uji Multikolinieritas

Dalam menguji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai toleransi < dari 10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel

independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

a) Langkah pertama mencari rumus b_0 dan b_1 , dapat menggunakan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

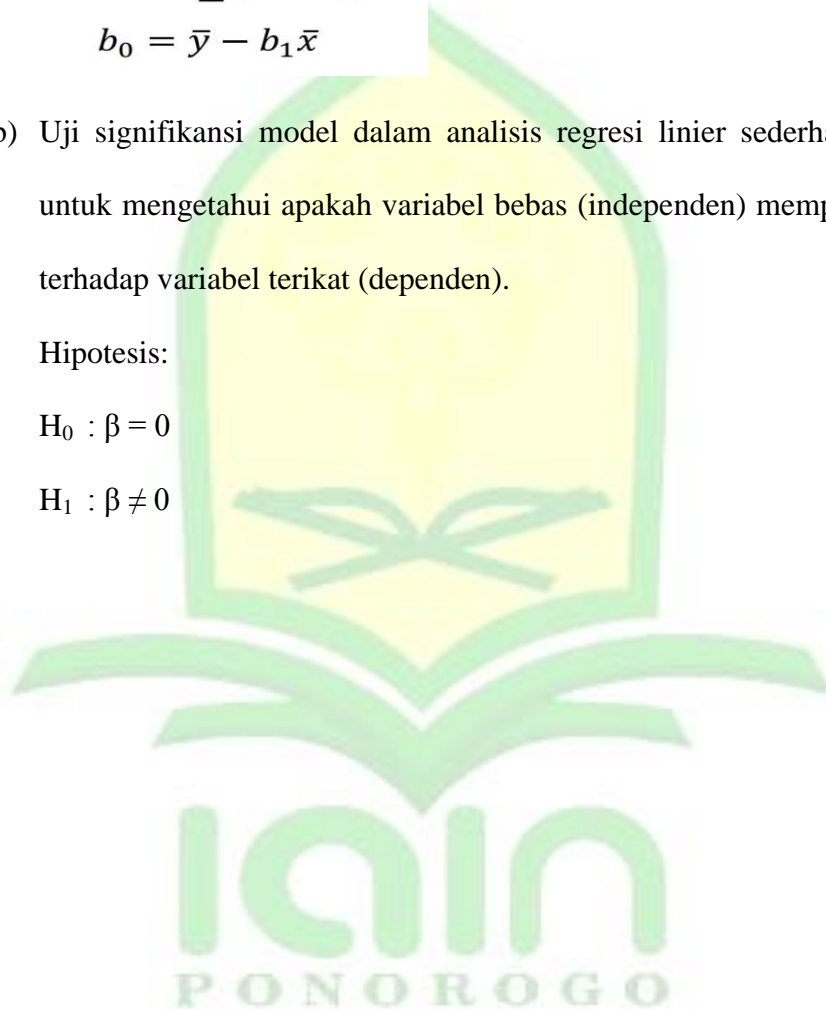
$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana Uji *Overall* untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$



Tabel 3.6
ANAVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (df)	Sum Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (1; n-2)$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

2) Uji Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 adalah dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

a) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\begin{aligned}\sum X_1^2 &= \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ \sum X_2^2 &= \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ \sum X_1X_2 &= \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ \sum X_2Y &= \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ \sum Y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\end{aligned}$$

- b) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Hipotesis:

- (1) X1 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X1 berpengaruh terhadap Y)

- (2) X2 terhadap Y

$H_0 : \beta = 0$ (variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (variabel X2 berpengaruh terhadap Y)

Tabel 3.7

Statistik Uji : Tabel Anova Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha} (1 ; n-2)$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Metode Pembelajaran Diskusi di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Data variabel metode diskusi pada penelitian ini, diperoleh menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya merupakan peserta didik kelas IXA, IX B dan IX C yang berjumlah sebanyak 52 peserta didik. Analisis yang digunakan pada penelitian yaitu dengan teknik perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendahnya metode diskusi yang digunakan pada pembelajaran dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 22*. Adapun hasil skor variabel metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Variabel Metode Diskusi MTs Ma'arif Balong Ponorogo

NO	Skor	Frekuensi
1	54	1
2	57	1
3	58	1
4	61	1
5	64	2
6	65	2
7	66	2
8	70	1

9	72	1
10	73	2
11	74	2
12	75	5
13	76	4
14	77	4
15	80	3
16	81	1
17	82	2
18	83	1
19	84	1
20	85	3
21	86	1
22	88	1
23	89	2
24	90	1
25	91	2
26	94	2
27	101	1
28	104	2

Jumlah	52
---------------	----

Dari data di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa skor tertinggi variabel metode pembelajaran diskusi adalah skor 104 dengan frekuensi 2 orang dan sedangkan frekuensi terendah adalah skor 54 dengan frekuensi 1 orang. Langkah berikutnya yaitu mencari *Mean* dan *Standar Deviasi*, berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4.2

**Hasil perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* Metode Pembelajaran Diskusi di
MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Statistics		
Metode Diskusi		
N	Valid	52
	Missing	0
Mean		78,2885
Median		77,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		11,29695
Minimum		54,00
Maximum		104,00

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 22* diperoleh perhitungan tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel data di atas. Data di atas menyebutkan bahwa jumlah responden sebanyak 52 peserta didik, dari data tersebut diperoleh bahwa nilai mean sebesar 78,28, median 77,00 dan standar deviasi sebesar 11,29.

Dari hasil perhitungan *SPSS Versi 22* di atas diperoleh nilai mean sejumlah 78,28 dan SD 11,29. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas baik, cukup dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$, maka metode diskusi yang digunakan baik.

- b. Skor kurang dari $M_X - 1. SD_X$, maka metode diskusi yang digunakan cukup.
- c. Skor antara $M_X - 1. SD_X$, sampai dengan $M_X + 1. SD_X$, termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut.

- a. $M_X + 1. SD_X = 78,2885 + 1.11,29695 = 78,2885 + 11,29695 = 89,58545$
dibulatkan menjadi 90.
- b. $M_X - 1. SD_X = 78,2885 - 1.11,29695 = 78,2885 - 11,29695 = 66,99155$ dibulatkan
menjadi 67.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui skor dari metode pembelajaran diskusi yang digunakan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo lebih dari 90 dikategorikan baik dan kurang dari 67 dikategorikan cukup. Sedangkan skor di antara 67 hingga 90 dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3

**Persentase dan Kategori Variabel Metode Pembelajaran Diskusi di MTs
Ma'arif Balong Ponorogo**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Lebih dari 90	8	15,3%	Baik
2	67 - 90	34	65,3%	Sedang
3	Kurang dari 67	10	19,2%	Cukup
Jumlah		52		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran diskusi yang digunakan mengajar, yang berkategori baik dengan responden sebanyak 8 mempunyai persentase 15,3%, dan dikategorikan sedang sebanyak 34 responden mempunyai persentase 65,3%, serta dikategorikan cukup dengan responden 10

mempunyai persentase 19,2%. Dengan demikian secara umum metode pembelajaran diskusi yang digunakan dalam mengajar di dalam kelas IX A, IX B, IX C termasuk dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data Minat Belajar di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Dalam penelitian ini, data variabel minat belajar diperoleh dengan menggunakan angket dengan objek penelitiannya peserta didik kelas IX A, IX B, IX C. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menentukan *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendahnya minat belajar peserta didik yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 22*. Adapun hasil skor variabel minat belajar yang ada dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar MTs Ma'arif Balong Ponorogo

No	Skor	Frekuensi
1	54	1
2	57	1
3	61	4
4	62	1
5	64	3
6	65	3
7	66	2
8	69	1
9	70	1

10	71	2
11	72	3
12	73	1
13	74	2
14	77	2
15	80	2
16	81	1
17	83	2
18	84	3
19	85	2
20	86	1
21	87	3
22	88	3
23	89	1
24	91	1
25	92	1
26	95	2
27	103	1
28	106	1
29	108	1

Jumlah	52
---------------	----

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor variabel minat belajar peserta didik tertinggi yaitu 108 dengan frekuensi 1 responden dan skor terendah 54 dengan frekuensi 1 responden. Langkah selanjutnya adalah mencari *Mean* dan *Standar Deviasi*, berikut hasil perhitungannya.

Tabel 4.5

**Hasil Perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* Minat Belajar MTs Ma'arif
Balong Ponorogo**

Statistics		
Minat Belajar		
N	Valid	52
	Missing	0
	Mean	77,4423
	Median	77,0000
	Mode	61,00
	Std. Deviation	12,87864
	Minimum	54,00
	Maximum	108,00

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 22* diperoleh perhitungan tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel data di atas. Data di atas menyebutkan bahwa jumlah responden sebanyak 52 peserta didik, dari data tersebut diperoleh bahwa nilai *mean* sebesar 77,44, *median* 77,00 dan *standar deviasi* sebesar 12,87.

Dari hasil perhitungan *SPSS Versi 22*. Di atas diperoleh nilai *mean* sejumlah 77,44 dan SD 12,87. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas baik, cukup dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$, maka minat belajar baik

- b. Skor kurang dari $M_X - 1. SD_X$, maka minat belajar cukup
- c. Skor antara $M_X - 1. SD_X$, sampai dengan $M_X + 1. SD_X$, termasuk kategori rendah

Adapun perhitungannya sebagai berikut.

a. $M_{X2} + 1.SD_{X2} = 77,4423 + 1.12,87864 = 77,4423 + 12,87864 = 90,32094$
dibulatkan menjadi 90.

b. $M_{X2} - 1.SD_{X2} = 77,4423 - 1. 12,87864 = 77,4423 - 12,87864 = 64,56366$
dibulatkan menjadi 65.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui skor dari minat belajar peserta didik yang digunakan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo lebih dari 90 dikategorikan baik dan kurang dari 65 dikategorikan cukup. Sedangkan skor diantara 65 hingga 90 dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Persentase dan Kategori Variabel Minat Belajar Siswa MTs Ma'arif Balong Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Lebih dari 90	7	13,4%	Baik
2	65 - 90	33	63,4%	Sedang
3	Kurang dari 65	10	19,2%	Cukup
Jumlah		52		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik yang digunakan dalam belajar, mempunyai persentase 13,4% yang dikategorikan baik dengan responden sebanyak 7, yang berpersentase 63,4% dikategorikan sedang

yang memiliki responden sebanyak 33, yang berpersentase 19,2% dikategorikan cukup memiliki responden sebanyak 10. Dengan demikian minat belajar peserta didik yang digunakan dalam belajar pada kelas IX A, IX B, IX C, termasuk dalam kategori sedang.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *kolmogorv smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49427464
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,063
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Cara membacanya:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_a : Populasi berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima, yang artinya bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas ini diuji dengan menggunakan SPSS, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari hasil uji spss pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Uji Linieritas Metode Pembelajaran Diskusi dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Metode Diskusi	Between Groups	(Combined) Linearity	121,591	27	4,503	2,431	,016
		Deviation from Linearity	31,323	1	31,323	16,906	,000
			90,268	26	3,472	1,874	,063
	Within Groups		44,467	24	1,853		
Total			166,058	51			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,063 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel metode pembelajaran diskusi dan hasil belajar.

Tabel 4.9
Uji Linieritas Minat Belajar dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between	(Combined)	108,391	28	3,871	1,544	,145
Minat Belajar	Groups	Linearity	38,625	1	38,625	15,405	,001
		Deviation from Linearity	69,766	27	2,584	1,031	,475
Within Groups			57,667	23	2,507		
Total			166,058	51			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,475 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel minat belajar dan hasil belajar.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.10

Uji Heterokedastisitas Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,985	,893		1,103	,275
	Metode Diskusi	-,005	,016	-,059	-,290	,773
	Minat Belajar	,008	,014	,124	,613	,542

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel metode pembelajaran diskusi (X1) sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05 artinya

tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel metode pembelajaran diskusi (X1). Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel minat belajar (X2) yakni sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel minat belajar (X2).

d. Uji Multikolinieritas

Tujuan multikolinieritas adalah untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi.

Tabel 4.11

**Uji Multikolinieritas Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar
Terhadap Hasil Belajar**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75,250	1,601		47,010	,000		
Metode Diskusi	,029	,028	,185	1,047	,300	,493	2,027
Minat Belajar	,049	,025	,351	1,992	,052	,493	2,027

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
a

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF dan tolerance.

1. Melihat nilai tolerance

- a. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
- b. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- a. Tidak terjadi multikolinieritas, jika VIF lebih kecil 10,00.
- b. Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

Berdasarkan *output* SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

e. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durban Watson (DW-Test). Uji Durban Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intecept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) menggunakan aplikasi *SPSS versi 22 for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.12

Uji Autokorelasi Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,07966
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	20
Z	-1,961
Asymp. Sig. (2-tailed)	,050

a. Median

Berdasarkan *output* di atas bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,050 > dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong, maka Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13

Tabel Anova Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,323	1	31,323	11,624	,001 ^b
	Residual	134,735	50	2,695		
	Total	166,058	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 11,624$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,001 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel independen (X_1) yaitu metode pembelajaran diskusi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 4.14

Tabel Model Summary Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 ^a	,189	,172	1,64155

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar

H_a : Ada pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,434 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,189 yang mengandung pengertian bahwa H_0 ditolak artinya metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesar 18,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar diskusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Ma'arif Balong, maka Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15

Tabel Anova Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,625	1	38,625	15,155	,000 ^b
	Residual	127,433	50	2,549		
	Total	166,058	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 15,155$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,001 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel independen (X_2) yaitu minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 4.16

Tabel Model Summary Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,233	,217	1,59645

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

H_a : Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,482 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R^2 diperoleh sebesar 0,233 yang mengandung pengertian bahwa H_0 ditolak artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar

pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesar 23,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo, maka Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 22, lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.17

Tabel Anova Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,414	2	20,707	8,140	,001 ^b
	Residual	124,644	49	2,544		
	Total	166,058	51			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Metode Diskusi

Pada tabel anova di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 8,140$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,001 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka artinya variabel independen (X_1) yaitu metode pembelajaran diskusi dan variabel independen (X_2) yaitu minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu hasil belajar.

Tabel 4.18

Tabel Model Summary Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,219	1,59491

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Metode Diskusi

1) Hipotesis:

H₀: Metode pembelajaran diskusi dan minat belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_a: Metode pembelajaran diskusi dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,499 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R² diperoleh sebesar 0,249 yang mengandung pengertian bahwa H₀ ditolak artinya metode pembelajaran diskusi dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesar 24,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan dan Interpretasi

1. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai tentang penerapan metode pembelajaran diskusi di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang disebarakan kepada responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 peserta didik. Dari analisis data mengenai tentang penerapan metode pembelajaran diskusi diperoleh informasi bahwa tingkat metode pembelajaran diskusi peserta didik dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15,3%), dalam kategori sedang terdapat sebanyak 34 responden (65,3%) dan kategori cukup sebanyak 10 responden (19,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran diskusi kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo adalah sedang yang memiliki persentase sebesar 65,3%

Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo, Peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 22. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo diperoleh hasil data bahwa Sig. ($0,001 < \alpha (0,05)$) sehingga tolak H_0 . Dalam hal ini berarti penerapan metode pembelajaran diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Hasil data nilai dari R *square* (R^2) sebesar 0,189 atau 18,9% yang dapat diartikan bahwa variabel metode pembelajaran diskusi (X_1) memiliki kontribusi sebesar 18,9% terhadap variabel hasil belajar (Y) dan 81,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti oleh Peneliti.

Metode diskusi dapat diartikan sebagai penyampaian bahan ajar yang melibatkan peserta didik untuk membicarakan dan menemukan suatu titik terang dalam pemecahan masalah yang akan dibahas. Diskusi adalah suatu proses yang dijalankan oleh dua atau lebih peserta didik yang memiliki interaksi secara bertatap muka serta memiliki tujuan yang sama untuk memecahkan masalah didalam proses diskusi.¹

Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dengan memiliki sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara berdiskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur. Mempunyai suatu masalah-masalah yang dapat didiskusikan yang mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode diskusi peserta didik akan bekerja dan bekerja sama antara kelompok masing-masing dan masing-masing kelompok dapat memecahkan masalah-masalah yang telah diberikan dengan cara mengajukan pendapat dan berargumentasi dalam satu kelompok.²

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar. Berbagai macam penggunaan metode pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar mengajar yang berlainan kualitasnya. Jadi penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.³ Metode diskusi pada hakikatnya berpusat kepada peserta didik, dengan memiliki sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara berdiskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur. Serta memiliki persoalan dan masalah-masalah yang akan di diskusikan sesuai dengan materi pelajaran atau materi pokok yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya metode diskusi

¹ Dewa Puthu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 11.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 123.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 75.

peserta didik akan bekerja dan bekerja sama antara kelompok masing-masing dan masing-masing kelompok dapat memecahkan masalah-masalah yang telah diberikan dengan cara mengajukan pendapat dan berargumentasi dalam satu kelompok.⁴

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai tentang minat belajar di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang disebarakan kepada responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 52 peserta didik. Dari analisis data mengenai tentang minat belajar diperoleh informasi bahwa tingkat minat belajar peserta didik dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (13,4%), dalam kategori sedang terdapat sebanyak 33 responden (63,4%) dan kategori cukup sebanyak 10 responden (19,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo adalah sedang yang memiliki persentase sebesar 63,4%.

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo, Peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 22*. Dari hasil perhitungan regresi linier sederhana mengenai minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo diperoleh hasil data bahwa Sig. ($0,000 < \alpha (0,05)$) sehingga tolak H_0 . Dalam hal ini berarti minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong ponorogo.

Hasil data nilai dari R *square* (R^2) sebesar 0,233 atau 23,3% yang dapat diartikan bahwa variabel minat belajar (X_2) memiliki kontribusi sebesar 23,3%

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 123.

terhadap variabel hasil belajar (Y) dan 76,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti oleh Peneliti.

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu dari kata minat dan belajar. Secara etimologi minat berarti perhatian atau kesukaan hati pada sesuatu kegiatan.⁵ Minat adalah sebuah rasa suka dan ketertarikan yang dimiliki dalam diri peserta didik tanpa ada sebuah paksaan dalam diri ataupun dari luar diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut memiliki rasa paksaan untuk menyukai suatu hal. Serta dapat menumbuhkan minat yang ada dalam diri sendiri yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran adalah minat belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik namun tidak sesuai dengan minat yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Maksudnya dengan adanya minat belajar akan memberikan sebuah rangsangan untuk memunculkan sebuah minat yang ada dalam diri peserta didik, serta peserta didik tersebut akan mendapatkan sebuah kepuasan dalam belajar serta mempelajari materi pembelajaran dengan rasa senang dan suka.

Minat adalah salah satu unsur-unsur yang digunakan untuk memunculkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut akan lebih berkonsentrasi terhadap benda atau kegiatan yang dilakukan. Karena minat akan menunjang kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sadirman, yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan oleh Uzer Usman, yaitu minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh

⁵ Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 168.

secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.⁶ Menurut Slameto, mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada suruhan atau paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dengan semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka akan lebih besar memiliki minat.⁷ Minat merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran peserta didik. Sesuatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat peserta didik maka akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Karena adanya minat memunculkan rangsangan yang ada dalam diri peserta didik. Maka siswa akan mendapatkan kepuasan dalam belajar.

3. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Dalam penelitian ini, Peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan yaitu metode pembelajaran diskusi, minat belajar, hasil belajar serta pengaruh metode pembelajaran diskusi dan minat belajar peserta didik kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Mengenai tentang sebuah pembahasan dalam penelitian ini, Peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket kepada 52 peserta didik kelas IX A, IX B, IX C di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo, Peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS *versi* 22. Dari hasil perhitungan regresi linier berganda mengenai metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 66.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, 180.

diperoleh hasil data bahwa Sig. ($0,000 < \alpha (0,05)$) sehingga tolak H_0 . Dalam hal ini berarti metode pembelajaran diskusi dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Ma'arif Balong ponorogo.

Hasil data nilai dari *R square* (R^2) sebesar 0,249 atau 24,9% yang dapat diartikan bahwa variabel metode pembelajaran diskusi (X1) dan minat belajar (X2) memiliki kontribusi sebesar 24,9% terhadap variabel hasil belajar (Y) dan 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti oleh Peneliti.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik.⁸ Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik sehingga akan menentukan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniyah). Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

⁸ Slameto, 54.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, Peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 18,9% sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 23,3% sedangkan 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Besar pengaruhnya adalah 24,9% sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini, Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, untuk lebih dalam meningkatkan hasil belajar serta pengetahuan peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya selalu belajar serta memperhatikan guru ketika diberikan pengajaran tentang materi pembelajaran serta memperbaiki diri agar mampu untuk mendapatkan hasil secara maksimal.

3. Bapak/Ibu guru

Untuk selalu berperan aktif dalam membimbing belajar dan memberikan pelajaran agar peserta didik mampu menambahkan pengetahuan serta dapat memperbaiki kualitas dirinya dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat.

4. Peneliti yang akan mendatang

Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah hasil belajar dan diharapkan meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang belum pernah diteliti oleh Peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Emmi. *Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Jejak, 2020.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.t.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Faturrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitriani, Anissa Melyan, Yayah Haliatunisa, dan Samsul Azhar. "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar" Vol 3, No 3 (Desember 2021).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Makki, M. Ismail, dan Aflahah. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Mufarokah, Anisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mukrimaa, Syifa S. *Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Munaji. "Pengaruh Metode Diskusi, Metode Resitasi, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS" VOL 1, NO 2 (2018).
- Nurhana Friantini, Rizki, dan Rahmat Winata. "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," Jurnal Pendidikan, Vol 4, No 1 (Maret 2019).
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. "Minat Belajar Determinan Hasil Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 1 (Agustus 2016).
- Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Yayasan. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Ricardo, dan Meilani Intansari. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 2 (Juli 2017).

- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Teras, t.t.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti. "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Problem Based Learning Dengan Pendekatan Sistem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 SMAN 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran*, Vol 9, No 2 (Juni 2020).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2012.
- Yudhi Ardiana, Dewa Puthu, Ana Widyastuti, Siti Saodah Susanti, Nur Muthmainah Halim, Emmi silvia Herlina, Dwi Yulianto Nugroho, Dewi Fitria, Veryawan, dan Ika Yuniwati. *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Yusuf, Muri. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Group, 2014.